

Mengapa orang yang tertipu dengan kehidupan duniawi benar-benar telah merugi? Karena kenikmatan dunia seisinya tidak lebih berharga di sisi Allah dari sebuah sayap seekor nyamuk! Sahl bin Sa'd radhiyallaahu 'anhu bercerita bahwa Rasulullah bersabda: "Seandainya dunia sepadan dengan (harga) sayap seekor nyamuk; niscaya orang kafir tidak akan mendapatkan (kenikmatan dunia meskipun hanya seteguk) air." (HR. At-Tirmidziy)

Maka mari kita manfaatkan kehidupan dunia yang hanya sementara ini untuk benar-benar beribadah kepada Allah Ta'ala dan berusaha untuk menjauhi apa yang dilarang-Nya. Jangan sampai kita termasuk orang-orang yang disebutkan Allah dalam firman-Nya: "Dan mereka berteriak di dalam Neraka itu, 'Ya Rabb kami, keluarkanlah kami (dari Neraka) niscaya kami akan mengerjakan kebajikan, yang berlainan dengan yang kami kerjakan dahulu.' (Dikatakan kepada mereka), "Bukankah Kami telah memanjangkan umurmu untuk dapat berpikir bagi orang yang mau berpikir, padahal telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan? Maka rasakanlah

(adzab Kami), dan bagi orang-orang dzalim tidak ada seorang penolong pun." (Qs. Faathir : 37)

Namun, mereka tidak akan mungkin bisa kembali ke dunia. Demikian pula mereka tidak akan mati di Neraka. Allah Ta'ala bercerita: "Dan mereka berseru, 'Wahai (malaikat) Malik! Biarlah Rabbmu mematikan kami saja.' Dia menjawab, 'Sungguh, kamu akan tetap tinggal (di Neraka ini).' Sungguh, Kami telah datang membawa kebenaran kepadamu, tetapi kebanyakan di antara kamu benci pada kebenaran itu." (Qs. Az-Zukhruf : 77-78)

Jangankan untuk menghentikan siksaan, untuk mendapatkan setetes air pun mereka tidak bisa. Sebagaimana yang Allah Ta'ala firmankan dalam Surat Al-A'raaf ayat 50-51.

Semoga kita semua bukan termasuk golongan tersebut di atas. Amiin ya Rabbal 'Alamin.

Maraji' : Majalah Al-Furqon Edisi 01 Th ke-10 / 1431 H / 2010 M



Diterbitkan Oleh
Penanggung Jawab
Pimpinan Redaksi
Staff Redaksi
Editor
Desain & Lay Out
Sirkulasi
Sekretariat

: Bidang Dakwah Yayasan Naashirusunnah Indramayu
: Yayasan Naashirusunnah Indramayu
: Koordinator Bidang Dakwah Yayasan Naashirusunnah Indramayu
: Ust. Nasyrul Ulum, Ust. Aed Bajri, Ust. Abu Ayyub Taryaman
: Musthafa
: Armen 087727722110
: Abul Fida El-Faumanni
: Kompleks TKIT - SDIT Naashirusunnah
Jl. Mulia Asri KM. 03 Pekandangan - Indramayu

Edisi
14

16 RABI'UL AWWAL 1438 H

Bagi antum yang peduli pada dakwah ini
Kami membuka Sunduk Peduli Dakwah
Salurkan Infaq terbaik antum

Ke Rekening BSM Cab. Indramayu
No. Rek : 78 800 111 16

A/n : Yayasan Naashirus Sunnah Indramayu



Buletin Dakwah

FAWAAID

Tiga Pilar Bergaul

Setiap orang menginginkan sukses di dalam rumah sebagai anggota (atau kepala keluarga), dan di luar rumah sebagai salah satu anggota masyarakat. Yang dapat mempengaruhi dan mengantarkannya, tidak lain ialah adanya faktor pergaulan yang bagus dengan landasan husnul khuluq (akhlak yang baik). Landasan ini memiliki peran sangat penting dalam membentuk hubungan yang akrab dengan para tetangga.

Secara definitif, husnul khuluq memuat 3 pilar. **Pertama**, kafful adzaa. **Kedua**, badzlun nadaa. **Ketiga**, thalaaqatul wajhi. Demikianlah, penuturan Imam Hasan al-Bashriy rahimahullaah. Dan berikut penjelasan ringkasnya mengenai hal itu:

Pertama, kafful adzaa ialah seseorang menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain, baik gangguan terhadap harta, jiwa maupun yang berhubungan dengan kehormatan pribadi orang lain.

Kedua, badzlun nadaa yaitu berupaya menjadi seseorang yang pemurah dengan membantu dan berderma kepada orang lain.

Ketiga, thalaaqatul wajhi yaitu menampakkan muka berseri-seri nan ramah. Maksudnya, seseorang diharapkan mempunyai wajah yang bersahabat, akrab dan berseri-seri, ia tidak bermuka masam atau cemberut.

TERLENA dengan KENIKMATAN SEMU

Di saat Allah Subhanahu wa Ta'la menghendaki terjadinya hari kiamat, Dia pun memerintahkan malaikat Israfil untuk meniup terompetnya dua kali. Tiupan pertama sebagai pertanda untuk membinasakan seluruh makhluk yang ada di muka bumi dan langit, sedangkan tiupan kedua untuk membangkitkan mereka kembali. Allah Ta'ala berfirman: "Dan sangkakala pun ditiup, maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di bumi kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya) menunggu (keputusan Allah)." (Qs. Az-Zumar : 68)

Maka, setelah malaikat Israfil meniupkan terompetnya yang kedua kalinya, semua makhluk pun dibangkitkan dari kuburnya oleh Allah Ta'ala, lalu mereka dikumpulkan dalam suatu padang yang amat luas yang rata dengan tanah, dalam keadaan tidak berpakaian, tidak memakai sandal, tidak berkhitan dan tidak membawa sesuatu apapun.

Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Pada hari kiamat nanti manusia akan dikumpulkan dalam keadaan tidak memakai sandal, tidak berpakaian dan dalam keadaan berkhitan. Kemudian 'Aisyah radhiyallaahu 'anha bertanya kepada beliau,

"Wahai Rasulullah, kaum pria dan wanita - berkumpul dalam satu tempat semuanya dalam keadaan tidak berbusana - apakah mereka tidak saling melihat satu sama lain?" Rasulullah menjawab, "Wahai 'Aisyah, kondisi saat itu amat mengerikan sehingga tidak terbetik sedikitpun dalam diri mereka untuk melihat satu sama lain."

(HR. al-Bukhaariy dan Muslim)

Ya, saat itu masing-masing dari mereka memikirkan dirinya sendiri dan tidak sempat untuk memikirkan orang lain, meskipun itu adalah orang terdekat mereka. Allah Ta'ala berfirman: "Pada hari itu manusia lari dari saudaranya, dan dari ibu dan bapaknya, dan dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya." (Qs. 'Abasa : 34-37)

Semua manusia saat itu berada dalam ketidakpastian. Masing-masing menunggu apakah ia termasuk orang-orang yang beruntung dimasukkan ke taman-taman Surga, ataukah termasuk orang yang merugi dijebloskan ke dalam lembah hitam Neraka.

Dalam kondisi seperti itu Allah Ta'ala mendekatkan matahari sedekat-dekatnya di atas kepala para hamba-Nya, hingga panasnya sinar matahari yang luar biasa itu mengakibatkan keringat mereka bercucuran.

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHUTBAH BERLANGSUNG

Al-Miqdad bin al-Aswad radhiyallaahu 'anhu bercerita, "Aku mendengar Rasulullah bersabda: "Pada hari kiamat nanti matahari turun mendekati para makhluk hingga hanya berjarak satu mil. Pada saat itu kucuran keringat masing-masing manusia tergantung amalannya; di antara mereka ada yang keringatnya sampai di mata kakinya, ada pula yang keringatnya sampai lututnya, ada yang keringatnya sampai perutnya serta ada yang tenggelam dalam keringatnya sendiri!" (HR. Muslim)

Demikianlah para manusia saat itu berada di dalam kesusahan, kebingungan dan ketidakpastian yang tiada bandingnya, padahal satu hari pada saat itu bagaikan 50 ribu tahun hari-hari dunia! Allah Ta'ala berfirman: "Para malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Rabb, dalam sehari setara dengan 50 ribu tahun." (Qs. Al-Ma'aarij : 4)

Seandainya kita mau berpikir betapa mengerikannya hari-hari itu lantas kita merenungkan jalan hidup kebanyakan manusia di dunia yang kita lihat selama ini, niscaya kita akan sadar betul bahwa ternyata masih banyak di antara kita yang terlena dengan keindahan dunia yang semu ini, dan lupa bahwa setelah kehidupan dunia yang sementara ini masih ada kehidupan lain yang kekal abadi, yang lamanya satu hari di sana sama dengan 50.000 tahun di dunia !

Kita telah terlena dengan gemerlapnya dunia dan lupa untuk beribadah kepada Allah dan beramal shalih. Padahal, pada hakikatnya kita hanya diminta untuk beramal selama 39 tahun saja ! Tidak lebih dari itu. Suatu waktu yang amat singkat !

Ya, walaupun umur kita 60 tahun, sebenarnya kita hanya diminta untuk beramal selama 30 tahun saja. Karena umur yang 60 tahun itu akan dikurangi masa tidur kita di dunia yang jika dalam satu hari adalah 8 jam, berarti masa tidur kita adalah 1/3 dari umur kita yaitu 20 tahun. Lalu kita kurangi lagi dengan masa kita sebelum baligh, karena seseorang tidak berkewajiban untuk beramal melainkan setelah ia baligh, taruhlah jika kita baligh pada umur 10 tahun, berarti umur kita hanya tinggal 30 tahun!

Subhanallah, bayangkan, pada hakikatnya kita diperintahkan untuk bersusah payah dalam beramal shalih di dunia ini hanya selama 30 tahun saja! Alangkah naifnya jika kita enggan untuk bersusah payah selama 30 tahun di dunia beramal shalih, sehingga akan berakibat kita mendapat siksaan yang amat pedih di akhirat selama puluhan ribu tahun!

Allah Ta'ala telah memperingatkan supaya kita tidak tertipu dengan kehidupan duniawi yang fana ini: "Wahai manusia! Sungguh janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakanmu." (Qs. Faathir : 5)